

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURU TPSAKNO.23
PT. BANK SULUT KANTOR PUSAT MANADO**

Oleh:
JurikeRau

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
email: jurikerau@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimum, dimana salah satu komponennya adalah pendapatan. Pada konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu pengakuan dan pengukuran pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang membahas tentang pendapatan terdapat dalam PSAK No. 23. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No. 23. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan data primer dan sekunder yang didapat langsung dari PT. Bank Sulut. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan perusahaan terdiri atas pendapatan operasional dan non-operasional, konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diterapkan berdasarkan PSAK No. 23, metode pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan *accrual basis*, pencatatan kredit yang bermasalah menggunakan *cash basis*, pendapatan diukur dengan nilai wajar.

Katakunci : pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan.

ABSTRACT

Company has a main goal to obtain the maximum profit, where the income is one component of earning. The main issues, namely the concept of revenue recognition and income measurement. Statement of Financial Accounting Standards which deals with revenue therein PSAK No. 23. This research aims to analyze whether the recognition and measurement of revenue Bank Sulut in accordance with the PSAK No. 23. The method used is descriptive analysis. The data used primary data and secondary obtained directly from the PT. Bank Sulut. The results of this research concluded that source of revenue consists of operating income and non-operating, revenue recognition and measurement concepts have been applied based on PSAK No. 23, revenue recognition method using *accrual basic*, troubled credit records using *cash basic*, revenue is measured at fair value.

Keywords: revenue recognition, income measurement.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi pada umumnya didirikan oleh para pemilik dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Perusahaan yang bersifat mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama tentunya untuk menghasilkan laba yang maksimum. Disamping itu, dikenal juga organisasi *nonprofit* yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan perusahaan.

Laba adalah pengakuan dan klasifikasi perubahan-perubahan yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan selama periode akuntansi (Hendriksen dan Nugroho, 2004:162). Perubahan yang menguntungkan diklasifikasikan sebagai pendapatan dan perubahan yang tidak menguntungkan diklasifikasikan sebagai beban. Salah satu komponen yang mempengaruhi laba adalah pendapatan. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utamanya dari perusahaan tersebut.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai aset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak dilakukan secara tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan. Begitu pun halnya didalam dunia perbankan. Untuk memperoleh laba, bank menghimpun dana dengan menawarkan berbagai jasa kepada berbagai pihak. Dana untuk membiaya operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu sektor modal dari para pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Kasmir (2010:62), mengungkapkan bahwa jenis sumber-sumber dana bank yaitu:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

Didalam dunia perbankan, pengakuan pendapatan bank pada dasarnya dilakukan secara *acrual basic* atau dasar akrual kecuali untuk aktiv produktif yang digolongkan sebagai *Non-performing* yang diakui secara *cash basic* atau dasar kas. Pengakuan pendapatan secara *acrual basic* mengakibatkan pertumbuhan pendapatan bank pada saat jatuh tempo bunga, sedangkan pengakuan pendapatan secara *cash basic* menyebabkan penambahan rekening administratif tunggakan bunga pada saat jatuh waktu pembayaran bunga dan pendapatan akan bertambah pada saat uang telah benar-benar diterima oleh bank dari nasabah *Non-performing* tersebut.

Melalui latar belakang ini, penulis merasa tertarik tentang bagaimana salah satu bank yang ada di Indonesia ini, dalam hal ini penulis memilih PT. Bank Sulut sebagai objek dari penelitian, untuk menganalisa bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam bank ini. Adapun alasan penulis memilih PT. Bank Sulut sebagai objek penelitian karena PT. Bank Sulu merupakan bank daerah Sulawesi Utara yang tentunya memberikan kontribusi besar bagi pemerintah dan masyarakat dalam bidang perekonomian.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bank Sulut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 serta menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan dari perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atau jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi.

Pendapatan Arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode (Kieso, *et al* 2007:516). Definisi pendapatan yang lebih tradisional adalah bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa (Hendrikson dan Nugroho, 2004:163). Didalam dunia perbankan, pendapatan dapat diklasifikasikan atas beberapa komponen (Bastian dan Sudharjono, 2006), yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atau jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi.

Macam-macam pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usahabank adalah:

a. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang terkait dengan kegiatan penyediaan dana bank (Bank Indonesia, 2008:167).

b. Provisi dan komisi

Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima (Bank Indonesia, 2008:168). Provisi biasanya dikenakan atas transaksi yang mempunyai jangka waktu tertentu, antara lain penerimaan atau pembayaran provisi untuk penyediaan plafon kredit, provisi bank garansi, iuranti tahun anka kredit, dan biaya komitmen. Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari (Bank Indonesia, 2008:167).

c. Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan ke dalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi periode berjalan.

d. Pendapatan Operasional lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lainnya merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening. Pendapatan ini, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

2. Pendapatan Non Operasional

Yang termasuk pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktifitas diluar usahabank.

3. Pendapatan Luar Biasa

Bank kadang-kadang mendapat keuntungan secara tiba-tiba yang tidak pernah diramalkan sebelumnya. Keuntungan ini merupakan suatu bentuk *windfall profit*, yang harus dicatat sebagai keuntungan atau pendapatan luar biasa.

4. Pendapatan Koreksi

Perkiraan-perkiraan yang harus dilaporkan sebagai koreksi masa lalu dan tidak diperhitungkan sebagai unsur laba periode berjalan adalah koreksi terhadap kesalahan laporan keuangan periode lalu. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat atau tidak dapat diterima, kelalaian mencatat suatu transaksi, atau kejadian yang telah terjadi, dan kesalahan matematis. Koreksi masa lalu harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode dimana koreksi dilakukan.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas (Kieso, *etal* 2007:515). Salah satu masalah yang timbul dalam akuntansi adalah saat pengakuan pendapatan yang tepat, pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara objektif, apabila terjadi kesalahan dalam menentukan kapan saat pendapatan diakui, akan mempengaruhi besarnya laba/rugi yang akan diterima perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mengatur kriteria pengakuan pendapatan kedalam kelompok penjualannya. Jika hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan selisih dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca PSAK no.23 (2009;23.8). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomis hubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan (dan beban) dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan dasar pencatatan oleh akuntan (Hery, 2009:980), yaitu:

1. *Cash Basis*. Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima atau dibayarkan.
2. *Accrual Basis*. Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *accrual basis*, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi.

Pengukuran Pendapatan

Hal yang erat dengan masalah pengakuan adalah pengukuran. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:23). Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima PSAK no. 23 (2009:23.4). Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Dasar pengukuran pendapatan adalah suatu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan. Sebuah unsur juga dapat diukur dalam satuan uang untuk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal. Cara terbaik untuk pengukuran pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas/ nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Didalam banyak kasus, nilai ini bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Tetapi penyisihan semesta ini harus dibuat untuk menunggu waktu hingga tagihan dibayar.

Pendapatan Menurut PSAK No.23

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan (PSAK No.23, 2009:23.3). Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, diluar pernyataan diatas yang tidak memiliki manfaat ekonomis dalam meningkatkan kenaikan ekuitas bagi perusahaan tidak dimasukkan atau dikeluarkan dari pendapatan.

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Pendapatan yang timbul dari transaksi peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Barang

- Dalam hal ini barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli oleh pembeli lainnya yang dibeli untuk dijual kembali
2. **Penjualan Jasa**
Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang telah disepakati dalam suatu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama lebih dari satu periode.
 3. **Bunga, Royalti dan Deviden.**
 - a. **Bunga**, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terutang kepada perusahaan.
 - b. **Royalti**, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
 - c. **Deviden**, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dengan kondisi modal tertentu.

Pada dasarnya, pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu, para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai terjadinya pengakuan pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima. Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam satu periode.

PSAK No. 23, menyatakan kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan.

- Penjualan jasa dapat diakui dengan presentase penyelesaian, bila memenuhi kondisi berikut:
1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
 2. Besar kemungkinan manfaat ekonomis hubungannya dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
 3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
 4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar yang dimaksudkan adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Penelitian Terdahulu**Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mulia (2007)	Pengakuan pengukuran pendapatan menurut PSAK No.23 pada PT. Raya Utama Travel Medan	Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Raya Utama Travel, apakah telah sesuai dengan PSAK.23, dan menganalisa bagaimana proses pengakuan pendapatan dari perusahaan	Perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan telah diterapkan sesuai PSAK No.23	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang samayaitu menganalisis pengakuan pengukuran pendapatan menurut PSAK No.23 pada perusahaan.	Peneliti sebelumnya menggunakan objek yang berbedadengan peneliti sekarang
2	Maharani (2006)	Penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya	Menerapkan penerapan pengakuan pendapatan dan beban sehingga dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya	PT. Sari Rajut Indah penerapan akuntansi secara akrual basis, penerapan metode pengakuan pendapatan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan telah sesuai dengan PSAK No.23 dan penerapan pengakuan beban juga telah sesuai dengan PSAK	menguraikan tentang metode pengakuan pendapatan yang ada didalam perusahaan.	Peneliti hanya memfokuskan pada pengakuan pendapatan saja tidak menganalisa tentang beban perusahaan. Dan juga peneliti sebelumnya meneliti untuk hasilnya memberikan pengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Sugiyono (2010), menyatakan bahwa jenis penelitian terdiri atas kualitatif dan kuantitatif. Peneliti an Kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010:13).

Penelitian Kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono 2010:14).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono 2010:380).

Waktu dan Tempat Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di PT. Bank Sulut Manado, dan tempatnya di kantor Pusat PT. Bank Sulut Manado, dengan alamat JL. Sam Ratulangi No. 9, Manado. Waktu penelitian dilakukan mulai sejak awal bulan Februari hingga akhir bulan Maret 2013.

Metode Pengumpulan Data**Jenis Data**

Jenis data terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang beris data atau uraian gambaran perusahaan, kegiatan operasional perusahaan serta data kepastakaan.

Sumber Data

Sugiyono (2010:193) menyatakan, sumber data terdiri atas : Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dimana data diperoleh dengan melakukan wawancara singkat langsung dengan pihak perusahaan dan perusahaan memberikan data yang telah dikelolaterlebih dahulu

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung kelapangan terhadap setiap kajian yang menjadi objek.

Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan bersifat studi deskriptif yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang diselidiki. Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan masalah yang telah didefinisikan dan terbatas pada usaha untuk mengungkapk an masalah serta keadaan sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Tabel 2 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. Bank Sulut**

URAIAN	JUMLAH
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI	
Pendapatan	
Bunga	707.373.114.121
Jumlah	707.373.114.121
Beban	
Bunga	307.888.375.919
	307.888.375.919
Jumlah Pendapatan bunga-Bersih	399.384.738.202

PENDAPATAN(BEBAN)OPERASILAINNYA	3.834.295.354
Provisidankomisi	46.235.966.652
Pendapatanlain-lain	(196.438.176.586)
Personalialia	(126.800.002.825)
Umumdanadministrasi	(12.364.156.599)
PenyisihanPenghapusanAset	(285.532.074.005)
Jumlah	113.952.664.197
LabaOperasional	
PENDAPATAN(BEBAN)NONOPERASIONAL	
Pendapatannonoperasi	4.828.021.826
Bebannonoperasi	(14.434.680.662)
JUMLAH	(9.606.658.836)
LABASEBELUMTAKSIRANMANFAAT(BEBAN)PAJAK PENGHASILAN	104.346.005.361
PENGHASILAN	
Pajaktangguhan	32.462.961
Pajakkini	(31.880.245.651)
JUMLAH	(31.847.245.651)
LABABERSIH	72.498.222.671

Sumber: Laporan Tahunan 2011 PT. Bank Sulut

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan terdiri atas pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan bunga. Perusahaan memperoleh pendapatan bunga dari hasil penyaluran kredit serta dari penempatan dan di Bank Lain dan Bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki.

Tabel 3 Pendapatan Bunga PT. Bank Sulut

URAIAN	JUMLAH
Kredit yang diberikan	654.990
Penempatan pada Bank Indonesia	18.365
Penempatan pada Bank Lain	28.666
Bunga Obligasi Pemerintah	5.352
JUMLAH	707.373

Sumber: Laporan Tahunan 2001 PT. Bank Sulut

(dalam Rp. Jutaan)

Pendapatan operasional lainnya terdiri atas provisi dan komisi serta pendapatan lain-lain yang didalamnya terdapat pendapatan administrasi, pendapatan dividen saham dan lain-lain.

Tabel 4 Pendapatan Operasional Lainnya

URAIAN	JUMLAH
Administrasi	28.570
Pendapatan Dividen Saham	409
Lain-Lain	17.257
JUMLAH	46.236

Sumber: Laporan Tahunan 2011 PT. Bank Sulut

(dalam Rp. Jutaan)

Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Pengakuan pendapatan menurut prinsip berlaku umum pada PT. Bank Sulut menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan yang diperoleh dari Produk Jasa, Produk Dana dan Produk Kredit, semuanya mencakup pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *accrual basic*. Dimana, pendapatan

diakui pada saat setelah terjadinya pendapatan dan harus sejalan dengan biaya pada periode tersebut. D

Halkredit yang bermasalah, pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penerimaan saat kredit diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan yang diperoleh dari penerimaan atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pengukuran Pendapatan Perusahaan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dari semua penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna jasa atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diperbolehkan perusahaan. Nilai wajar dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahaminya atau berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar.

Pembahasan

Analisis dan evaluasi terhadap pengakuan pendapatan

Hasil penelitian penulis pada PT. Bank Sulut, pengakuan dan pengukuran pendapatan dari penjualan jasa lebih mengacu pada konsep realisasi. Dimana konsep realisasi ini menyatakan bahwa pendapatan tidak dapat direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas atau bisa diartikan, pendapatan dari penjualan jasa tersebut akan menjadi milik perusahaan apabila benar-benar terjadi aktivitas pelayanan pemberian jasa dan perpindahan hak milik dengan bukti yang objektif. Jadi, saat pengakuan pendapatan dilakukan bukan pada saat penerimaan kas atau setara kas, namun pada saat ketika jasa yang ditawarkan oleh perusahaan misalnya kredit pinjaman, telah terealisasi dan terjadi berdasarkan kesepakatan atau kontrak yang telah disepakati.

Adapun kriteria yang digunakan PT. Bank Sulut didasarkan pada:

- Hasil penjualan jasa yang menjadi pendapatan perusahaan memiliki harga satuan rupiah dan dapat diukur oleh perusahaan.
- Hasil penjualan tersebut akan mendapatkan aliran masuk berupa aktiva lancar bagi perusahaan.

Proses pembentukan pendapatan pada PT. Bank Sulut berhubungan langsung dengan fase kegiatan penjualan jasa perusahaan. Dengan kata lain, pendapatan hanya terjadi pada fase tersebut, yakni penjualan jasa. Dalam penjualan jasa, jumlah pendapatan yang dicatat oleh perusahaan adalah keuntungan dari pendapatan yang ditetapkan dalam kontrak atau perjanjian lainnya yang dibuat dan langsung diakui sebagai pendapatan ketika kontrak disetujui. Begitu pula dengan biaya-biaya yang disetujui dan berhubungan dengan pendapatan, juga ditentukan besarnya bersamaan dengan terjadinya pendapatan tersebut.

Pencatatan dan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan PT. Bank Sulut seperti kegiatan pencatatan pada perusahaan perbankan pada umumnya. Kejadiannya meliputi, setelah terjadinya kesepakatan antara kedua belah pihak, selanjutnya pembuatan nota debit atau pembuatan slip pembayaran/penerimaan kepada konsumen atau pelanggan, selanjutnya transaksi tersebut akan diinput atau dimasukkan dalam sistem komputer perusahaan. Kemudian konsumen akan melakukan transaksi dengan pihak perusahaan, baik itu dalam bentuk pembayaran atau penyetoran maupun penerimaan sesuai dengan kesepakatan. Setelah itu, jika terjadi transaksi pembayaran atau penyetoran, maka konsumen akan membayar atau menyetor sejumlah uang kepada perusahaan baik itu dilakukan secara tunai maupun non tunai. Demikian pula halnya dengan transaksi penerimaan, konsumen akan menerima sejumlah dari perusahaan baik itu diterima secara tunai maupun non tunai.

Kegiatan yang sangat penting dalam proses pengakuan pendapatan PT. Bank Sulut yaitu kegiatan pembuatan slip pembayaran/penerimaan kepada pelanggan. Dengan dibuatnya slip tersebut berarti jumlah nilai yang ditawarkan telah diterima oleh pembeli. Pendapatan dari penjualan jasa ini dapat diestimasi dengan analitis yang sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal tertentu.

Pengakuan pendapatan pada PT. Bank Sulut telah disesuaikan dengan PSAK No. 23 paragraf 19, dimana kondisinya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh perusahaan
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dapat diukur dengan andal
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Hasil penelitian di perusahaan, PT. Bank Sulut telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya serta mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dianut, untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan. Dan metode pendapatan apapun yang dipilih perusahaan, konsisten dalam penggunaan adalah perlu agar dapat menyelesaikan dayabanding operasi perusahaan dari periode ke periode.

Analisis dan evaluasi terhadap pengukuran pendapatan

Nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dalam dollar atau pun dalam mata uang asing lainnya. PT. Bank Sulut mempraktekkan bahwa nilai tukar saat penjualan dan pemberian jasa terjadi adalah ukuran yang akan diterima pada saat diterima. Biasanya yang diterima perusahaan dalam bentuk uang tunai, cek atau giro, atau bisa ditransfer ke rekening perusahaan, tujuannya agar bisa segera direalisasi menjadi nilai rupiah. Namun terkadang ada jugapelanggan yang melakukan transaksi dalam bentuk mata uang asing, namun perusahaan akan mengkonversikannya dalam bentuk rupiah untuk perhitungan pendapatannya. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 paragraf 22, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal terhadap pendapatannya yang akan diterima, setelah perusahaan mencapai persetujuan dengan pihak lain dalam hal-hal berikut:

1. Hak dari masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan terkait dengan jasa yang diterima pihak-pihak tersebut.
2. Imbalan yang harus dipertukarkan.
3. Cara dan persyaratan pembayaran serta penyelesaian.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi diskon dan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai tersebut. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan kriteria pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan, yaitu beban atau biaya operasional yang timbul dalam penjualan jasa perusahaan dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi. Selanjutnya, jumlah pendapatan yang diterima perusahaan akan diukur dengan dengan satuan mata uang rupiah dan penerimaannya bisa dalam bentuk uang, cek atau giro, dan jenis pembayaran lainnya yang berlaku dalam perusahaan.

Kondisi-kondisi di atas telah memberikan gambaran yang telah diidentifikasi dari sebuah transaksi atas jasa atau *service* yang telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah, maka transaksi yang berlaku dalam mata uang asing akan disesuaikan dengan kurs standar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan jika telah terjadi persetujuan, kemudian akan dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu labarugi perusahaan pada tahun berjalan.

PT. Bank Sulut telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23 dalam paragraph 8 yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengukur pendapatan sebagaimana mestinya yaitu dengan nilai wajar dan menggunakan satuan rupiah.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah.

1. Sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Dimana pendapatan operasional terdiri atas pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya, dimana pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan provisi, komisi, dan pendapatan lain-lain.
2. Perusahaan secara teoritis memahami betul tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya telah diterapkan berdasarkan PSAK No. 23.
3. Metode pengakuan yang digunakan perusahaan dalam metode *Accrual Basic*, dimana keuntungan diakui pada saat terjadinya transaksi.
4. Dalam hal kredit yang bermasalah atau piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih, perusahaan menggunakan metode *Cash Basic*, dimana pendapatan tersebut akan diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima perusahaan.
5. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi diskon dan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Dan perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah.

Saran

1. Semakin meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam kegiatan pemberian jasa kepada masyarakat supaya lebih baik lagi agar semakin banyak masyarakat yang mengenal dan mempercayai PT. Bank Sulut, bukan hanya kalangan masyarakat Sulawesi Utara saja, bahkan seluruh masyarakat Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini, serta diharapkan penelitian ini dapat dipakai untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia – PAPI Buku 2*. Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S., Nugroho, W. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jilid Satu. Erlangga. Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bastian, Indra., Sudharjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tentang Pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh. Jilid Dua. Erlangga. Jakarta.
- Maharani, Yasinta Hesti. 2006. Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Surabaya.
- Mulia, Budi. 2007. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada PT. Raya Utama Travel Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.